

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. MIN 2 Blitar

a. Perencanaan Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah di MIN 2 Blitar:

Perencana kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di MIN 2 Blitar, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Abdul Zaeni, S.Pd, M.Ag selaku kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa:

“Perencanaan yang dilakukan guru dalam kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MIN 2 Blitar yaitu dengan setiap tingkat kelas antara kelas I sampai IV kelompok untuk giliran shalat berjama’ah, kemudian pada saat pulang sekolah guru mengingatkan anak-anak untuk membaca ayat suci al-qur’an, tidak lupa saya ingatkan untuk belajar dan waktu di sekolah disediakan buku penghubung bagi tiap-tiap siswa, selain itu juga mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama tahlil bersama dan shalat dluha yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah. Perencanaan yang lain juga dibentuklah kegiatan jadwal shalat dluha dan tahlil secara berjama’ah dan dilaksanakan secara rutin.”¹

¹ Wawancara dengan Abdul Zaeni, Kepala MIN 2 Blitar, tanggal 3 April 2018

Data didukung dengan observasi kegiatan keagamaan yang secara langsung kepala sekolah dan dewan guru mengadakan rapat bulanan setiap hari sabtu.²

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Muzaki Zain yang mengungkapkan bahwa:

“Perencanaan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di MIN 2 Blitar adalah menggerakkan siswanya untuk shalat berjamaah melalui buku penghubung atau buku kontrol sholat perkelas dan memberikan tauladan kepada siswanya dengan aktif juga mengikuti kegiatan shalat berjamaah baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Perencanaan yang dilakukan selain itu yaitu dengan adanya jadwal sholat dluha dan tahlil. Jadi sesuai dengan yang telah dijadwalkan sesuai dengan kelasnya”.³

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Erma Husnya selaku koordinasi keagamaan yaitu:

“Perencanaan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di MIN 2 Blitar yaitu menggerakkan siswanya untuk shalat berjamaah melalui jadwal giliran dan siswa harus berpartisipasi mengikuti kegiatan sholat dluha berjamaah, tahlil secara berjamaah dan menghafal surat-surat pendek sesuai capain materi Al Qur’an hadits untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Pembiasaan pembiasaan praktik keagamaan tersebut mampu meningkatkan siswa taat beribadah dan berakhlaq terpuji baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, siswa disiplin untuk sholat dluha di rumah maupun disekolah, target untuk tahlil siswa dapat mengimami tahlil

² Observasi peneliti di MIN 2 Blitar pada tanggal 7 April 2018

³ Wawancara dengan Bapak Muzaki Zain, Waka Kesiswaan, tanggal 4 April 2018

di sekolah dan terbiasa ketika terdapat kegiatan tahlil dilingkungan masyarakat dan membentuk kesadaran menjadi jiwa pemimpin yang sholeh/sholehah”.⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Agus Irfani bahwasanya:

“Perencanaan yang dilakukan di sekolah kami mengenai kegiatan keagamaan adalah sesuai dengan jadwal yang ada anak-anak sholat dluha dan tahlil secara bergiliran. Sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Melalui sholat dluha siswa bisa secara sadar melaksanakannya tanpa adanya perintah sehingga siswa menganggap bahwa sholat dluha itu adalah sebuah kebutuhan. Mengenai tahlil ketika siswa terjun atau langsung ikut kelompok masyarakat siswa sudah hafal bacaan tahlil minimal dan untuk kelas 6 keluar dari madrasah sudah hafal tahlil dan yasin. Sehingga terbentuklah kesadaran beribadah siswa”.⁵

Data tersebut juga dapat dibuktikan dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti pada tanggal 3 April 2018, peneliti melihat secara langsung kegiatan yang ada di MIN 2 Blitar, peserta didik mempunyai buku kontrol masing-masing mengenai shalat dluha jama'ah yang dijadwalkan.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MIN 2 Blitar yaitu dengan disediakan buku kontrol shalat dluha yang diikuti oleh seluruh siswa di MIN Kunir Wonodadi.⁶

⁴ Wawancara dengan Ibu Erma Husnya, Koordinasi Keagamaan, tanggal 9 April 2018

⁵ Wawancara dengan Bapak Agus Irfani, Selaku guru agama, tanggal 11 April 2018

⁶ Observasi peneliti di MIN 2 Blitar pada tanggal 9 April 2018

Perencanaan yang dilakukan guru adalah diskusi atau rapat yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Menjadwalkan kegiatan keagamaan mulai dari pagi hingga siang hari. Diawali dengan sholat dluha dan tahlil.

Perencanaan guru sangat penting dilakukan karena perencanaan dalam kegiatan keagamaan bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan peserta didik setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar atau pembiasaan selama jangka waktu tertentu.

b. Proses Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah di MIN 2 Blitar:

Melalui proses kegiatan keagamaan diharapkan dapat menumbuh kembangkan kesadaran beragama, yang pada akhirnya kesadaran beragama tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kesadaran beribadah para siswa.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berulang-ulang menjadikan sebuah kebiasaan sehingga siswa dengan sendirinya merasa kegiatan keagamaan seperti sholat dluha dan tahlil itu adalah sebuah makanan pokok atau kebutuhan yang harus dikerjakan.

Dalam sebuah proses pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk siswa usia SD/MI perlu adanya pendampingan untuk melaksanakan sholat dluha dan tahlil.⁷

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Zaeni, S.Pd, M.Ag, selaku kepala madrasah di MIN 2 Blitar bahwa:

“Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik khususnya dalam kegiatan sholat dluha dan tahlil dengan pendampingan guru sesuai dengan piket yang sudah terjadwal. Siswa kelas 1 dan 2 di dalam kelas karena masih dalam tahap pembelajaran dan pembiasaan sholat dan tahlil. Mulai kelas 3 sampai kelas 6 sudah diterapkan secara langsung di makam dan di mushola. Proses pelaksanaannya dilaksanakan secara bergilir dengan jadwal yang sudah tertempelkan. Hari ini sholat dluha untuk kelas 4 dan 6 sedangkan kelas 3 dan 5 dilaksanakan tahlil secara langsung di makam. Dan kita masuk pukul 06.30 dengan diawali menyambut siswa di depan gerbang atau halaman sekolah. Kemudian dilanjutkan kegiatan sholat dluha dan tahlil dilaksanakan mulai pukul 06.30 sampai pukul 07.00 kemudian nanti pukul 07.00 dilaksanakan hafalan surat-surat pendek sesuai dengan capaiannya”.⁸

Data diatas di dukung dengan hasil observasi pada proses ketika siswa datang bersalaman dengan bapak ibu guru di MIN 2 Blitar. Guru menyambut hangat kedatangan siswa dengan senyum semangat (mengucap salam). Data diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa foto kegiatan pagi:

⁷ Observasi peneliti di MIN 2 Blitar pada tanggal 4 April 2018

⁸ Wawancara dengan Abdul Zaeni, Kepala MIN 2 Blitar, tanggal 3 April 2018



Gambar 4.1 Guru dan peserta didik bersalaman

Berdasarkan foto diatas melalui pembiasaan mereka datang pagi di sambut oleh guru di depan gerbang dengan kemudian bersalaman dengan guru.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti siswa sudah diajarkan arti kesadaran untuk berangkat pagi karena siswa kelas 1 sampai kelas 6 harus datang sebelum pukul 06.30. Sehingga terbentuklah keasadaran siswa dengan tanggung jawabnya sebagai siswa.⁹

Selain Bapak Waka Kesiswaan memaparkan informasi terkait proses pelaksanaan. Hal senada juga di ungkapkan oleh Bapak Muzaki Zaian, selaku kesiswaan bahwa:

⁹ Observasi peneliti di MIN 2 Blitar pada tanggal 4 April 2018

“Kegiatan keagamaan disepakati dimulai pukul 06.30 dan dilaksanakan secara bergiliran dengan sistem untuk kelas bahwa yaitu kelas 1 dan 2 di dalam kelas bersama dengan wali kelasnya dan untuk kelas atas kelas 3 samapai dengan kelas 6 langsung di tempat ibadahnya yaitu mushola dan makam. Dalam tahlil dan sholat dluha didampingi oleh guru piket yang sudah terjadwal. Dalam kegiatan keagamaan ini kami mentargetkan siswa kelas 6 keluar dari madrasah sudah hafal tahlil dan yasin sehingga anak sudah siap untuk menjadi imam tahlil. Disini mulai kelas 6 kita sudah membiasakan siswa untuk menjadi imam tahlil. Sehingga siswa dengan sendirinya sadar pentingnya beribadah”.¹⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Erma Husnya selaku koordinasi keagamaan menjelaskan bahwa:

“Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik sudah tercover. Yang dimaksud sudah tercover adalah sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Untuk tahlil dan sholat dluha dilaksanakan secara bergantian, karena tempatnya yang belum mencukupi. Untuk kelas 1 dan 2 dilaksanakan di dalam kelas. Untuk kelas bawah sendiri di fokuskan untuk sholat fardlu dulu dan menghafal asmaul husna serta sedikit pengenalan bacaan tahlil. Barulah kelas 3 sampai 6 dilaksanakan di mushola untuk sholat dluha dan tahlil di makam. Kegiatan tersebut dimulai sejak pukul 06.30 sampai pukul 07.00 setelah itu barulah hafalan surat-surat pendek di kelas masing-masing bersama gurunya masing-masing. Jam 07.30 mulai pelajaran seperti biasa”.¹¹

Adapun jadwal kegiatan keagamaan di MIN 2 Blitar adalah sebagai berikut:

Tabel 4 .1

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Muzaki Zain, Waka Kesiswaan, tanggal 4 April 2018

¹¹ Wawancara dengan Ibu Erma Husnya, Koordinasi Keagamaan, tanggal 9 April 2018

Kegiatan Keagamaan MIN Kunir
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kegiatan	Waktu	Tempat
1	Sholat Dluha secara berjamaah	Setiap pagi	Di kelas bagi kelas bawah dan di mushola bagi kelas 3-6 secara bergiliran
2	Tahlil secara bersama	Setiap pagi	Kelas 3 – 6 di makam seacara bergiliran
3	Hafalan surat-surat pendek s	Setip pagi	Dikelas
4	Sholat dhuhur berjamah	Setiap siang	Di Mushola

Berdasarkan tabel di atas bahwasannya sekolah sudah mengcover atau menjadwalkan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara tidak langsung ketika bel berbunyi peserta didik sudah dengan sendirinya menyegerakan kegiatan keagamaan yang sudah dijadwalkan tanpa harus di suruh ataupun diberi tahu.¹²

Hal senada juga di perkuat oleh Bapak Agus Irfani yang menjelaskan bahwa:

“Sudah menjadi keputusan bersama bahwa jam 06.30 wib sudah dimulai pembiasaan pagi. Kelas 1-2 membaca surat-

¹² Observasi peneliti di MIN 2 Blitar pada tanggal 3 April 2018

surat pendek hingga pukul 07.00 wib. Kemudian kelas 3-6 sholat dluha dan tahlil. Pelaksanaan sholat dluha dan tahlil itu sudah terjadwalkan karena keterbatasan tempat. Kegiatan tersebut sampai pukul 07.00 wib. Kemudian siswa hafalan surat-surat pendek juz 30 sampai pukul 07.30 wib. Salah satu untuk meningkat kesadaran beribadah siswa harus dibiasakan sejak kelas 1 hingga di kelas 6 sudah dengan sendirinya, ibadah itu adalah sebagai kebutuhan pokoknya”.¹³

Data diatas didukung oleh hasil observasi pada Selasa, 3 April 2018 yang stiap paginya siswa melakukan kegiatan keagamaan secara bergilir dan sesuai yang telah terjadwalkan. Dokumentasi tersebut sebagai berikut:



Gambar 4.2 peserta didik wudhu sebelum ke makam

Dari hasil dokumentasi tersebut tanpa adanya pendampingan dari guru secara langsung atau secara sadar siswa

¹³ Wawancara dengan Bapak Agus Irfani, Selaku guru agama, tanggal 11 April 2018

melakukan wudhu terlebih dahulu sebelum melaksanakan tahlil di makam dan sholat dluha.

Kemudian dari observasi yang dilakukan secara bersamaan, ketika guru pendamping belum datang dan semua sudah berkumpul di makam secara langsung siswa memulai tahlil bersama-sama. Adapun dokumentasi dari tahlil di makam sebagai berikut:



Gambar 4.3 siswa tahlil di Makam

Di sebrang dekat dengan Makam terdapat Mushola yang shofnya sudah tertata dengan rapi dan sudah menempatkan diri untuk sholat dluha. Adapun dokumentasinya sebagaia berikut:



4.3 Sholat dluha berjamaah di Mushola

Melalui hasil pengamatan dan observasi secara langsung siswa melaksanakan kegiatan keagamaan dengan melalui proses. Mulai dari kelas 1 dan 2 di kelas dan hingga akhirnya kelas 3 dan 6 langsung di Makam dan Mushola secara bergantian.¹⁴

Proses pelaksanaan yang di laksanakan di MIN 2 Blitar sesuai dengan perencanaan yang dilakukan oleh guru. Dan sudah terjadwalkan sesuai dengan tingkatannya. Meskipun proses pelaksanaannya belum sesuai dengan perencanaan maka akan dievaluasi dikemudian hari.

c. Evaluasi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Peserta Didik

MIN 2 Blitar merupakan sekolah Negeri yang hanya mengajarkan ilmu pendidikan umum dan agama saja. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan semakin besar, maka pelaksanaan pendidikan di MIN 2 Blitar ini dikelola secara profesional sesuai dengan perkembang dan tuntutan zaman.

Dalam menghadapi tantangan yang demikian, MIN 2 Blitar merasa perlu mengadakan peningkatan-peningkatan dalam bidang pendidikan agama disamping juga pendidikan umumnya. Kader-kader Islami yang diharapkan oleh masa depan adalah yang mempunyai iptek tinggi dan imtaq kuat, sehingga nantinya

¹⁴ Observasi peneliti di MIN 2 Blitar pada tanggal 4 April 2018

mempunyai daya saing yang kuat. MIN 2 Blitar merupakan sebagian sedikit dari sekolah-sekolah di kabupaten Wonodadi yang khususnya sekolah yang di bawah naungan Kemenag yang menerapkan ibadah shalat dluha dan tahlil dalam kegiatan di sekolah.

Kegiatan shalat dluha dan tahlil berjama'ah di sekolah ini telah menjadi peraturan yang harus ditaati oleh setiap peserta didik, yang mana kegiatan ini selalu rutin dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan. Kegiatan shalat dluha dan tahlil berjama'ah ini telah menjadi ciri khas tersendiri bagi MIN 2 Blitar yang mana kebanyakan sekolah lain hanya kadang-kadang saja melaksanakannya bahkan tidak sama sekali.¹⁵

Pihak sekolah telah memberikan peraturan serta jadwal yang bertujuan untuk ketertiban kegiatan shalat dluha dan tahlil berjama'ah sesuai jadwalnya. Sanksi pun diberikan bagi peserta didik yang tidak mematuhi tanpa alasan yang jelas. Penulis pun berusaha mencari informasi dari berbagai pihak.

Dalam hal ini Bapak Abdul Zaeni, S.Pd, M.Ag selaku kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa:

“Ya bagi siswa yang tidak ikut shalat dluha dan tahlil berjama'ah tanpa alasan jelas ya diberi hukuman, kadang diminta menghafal surat yasin kadang juga diminta membaca al-Quran setelah bel pulang sekolah, dan untuk memberikan hukumannya harus sesuai dengan anaknya. Misalkan ada orang tua siswa datang sekolah untuk tidak

¹⁵ Observasi peneliti di MIN 2 Blitar pada tanggal 3 April 2018

menghukum dengan cara seperti itu. Maka dari pihak madrasah akan memberikan hukuman lain khusus siswa tersebut”.¹⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Muzaki Zain,

“Agar kegiatan ini berjalan sebagaimana yang diharapkan oleh pihak sekolah maka sanksi atau hukuman juga diberikan kepada siswa yang tanpa alasan jelas tidak mengikuti shalat dluha dan tahlil berjama’ah di sekolah, Hukuman tersebut berupa siswa disuruh menjadi imam tahlil atau kalau tidak seperti itu sholatnya dluhanya diulang lagi dengan suara dikeraskan”.¹⁷

Peserta didik yang secara tidak tertib mengikuti sholat dluha, maka peserta didik tersebut mengulang kembali dengan suara dikeraskan didampingi oleh guru pendamping.¹⁸



Gambar 4.4 Sanksi tidak tertib ketika sholat dluha

Kegiatan shalat dluha dan tahlil berjamaah yang rutin dilaksanakan di sekolah ini tak sedikit membawa dampak yang positif, yakni anak-anak menjadi lebih disiplin waktu seperti yang diungkapkan oleh Ibu Erma Husnya bahwa:

¹⁶ Wawancara dengan Abdul Zaeni, Kepala MIN 2 Blitar, tanggal 3 April 2018

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Muzaki Zain, Waka Kesiswaan, tanggal 4 April 2018

¹⁸ Observasi peneliti di MIN 2 Blitar tanggal 4 April 2018

“Anak-anak itu jadi lebih disiplin waktu sehingga anak-anak mudah untuk dikoordinasikan”.¹⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Agus Irfani bahwa:

“Anak-anak juga lebih disiplin, jadi semakin sedikit anak-anak yang tidak ikut shalat karena itu tadi ada shalat dhuhur berjama’ah”.²⁰

Demikian halnya Ibu Isna Nurin Naharin mengatakan:

“Bagi anak yang aktif shalat dluha dan tahlil tanpa diupret-upret atau disuruh mereka juga aktif di kelas, sikapnya lebih mudah diatur dan lebih tahu tata krama kepada guru”.²¹

Akan tetapi tidak semua anak menyadari arti dan manfaat shalat dluha dan tahlil berjama’ah karena masih ada saja anak yang masih malas-malasan melaksanakan shalat dan tahlil berjama’ah kadang mereka masih menunggu aba-aba dari guru dulu untuk pergi ke makam dan mushola.²²

Namun terkadang hal ini dilakukan oleh beberapa anak saja yang notabennya dikenal oleh guru sebagai anak yang sudah biasa kurang mentaati peraturan sekolah.

Dari deskripsi tersebut terlihat berbagai kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran peserta didik melaksanakan shalat dluha dan tahlil berjama’ah di MIN 2 Blitar.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Erma Husnya, Koordinasi Keagamaan, tanggal 9 April 2018

²⁰ Wawancara dengan Bapak Agus Irfani, Selaku guru agama, tanggal 11 April 2018

²¹ Wawancara dengan Ibu Isna Nurin Naharin, Selaku guru kelas VI, tanggal 12 April 2018

²² Observasi peneliti di MIN 2 Blitar pada tanggal 4 April 2018

Dari perencanaan dan proses pelaksanaannya perlu adanya evaluasi untuk peserta didik menaati tata tertib atau kegiatan yang ada di lembaga tersebut.

Setiap kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik maka peserta didik di berikan sanksi atau hukuman supaya tertib dalam melaksanakan sholat dluha dan tahlil. Sehingga peserta didik sadar akan pentingnya beribadah.

2. SDI Hasyim Asy'ari

a. Perencanaan Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Peserta Didik di SDI Hasyim Asy'ari

Sebagai cerminan dari Ibadah Shalat berjama'ah dan Kegiatan keagamaan lainnya melalui Perencanaan Kemitraan dalam penyusunan Kegiatan Keagamaan. Perumusan kegiatan dalam rangka meningkatkan kesadaran beribadah.

Di mana Guru bidang studi lain bekerja sama dalam rapat awal tahun yang ada di SDI Hasyim Asy'ari direncanakan ketika awal tahun, ketika rapat kinerja awal tahun. Ibu Umi Sa'diyah, S.Ag, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDI Hasyim Asy'ari mengatakan;

“Kegiatan keagamaan biasanya kami masukkan dalam program sekolah, karena kegiatan keagamaan merupakan sesuatu yang harus kami terapkan mengingat kegiatan keagamaan di SDI Hasyim Asy'ari harus dilaksanakan. Kegiatan keagamaan ini diharapkan dapat membentuk kesadaran beribadah peserta didik itu lebih tinggi sehingga ketika terjun langsung dalam masyarakat. Anak mempunyai potensi untuk menerapkannya di masyarakat.

Kegiatan di SDI Hasyim Asy'ari anatar lain sholat dluha, tahlil, hafalan surat-surat juz 30, ziaroh wali, sowan kyai, istighosah dan kgiatan PHBI lainnya. Setiap akhir pekan kita juga merancang sebuah kegiatan keagamaan".²³

Sementara itu, koordinasi keagamaan Ibu Lifatul lu'awiyah mengungkapkan:

"Perencanaan biasanya kami lakukan pada awal tahun pelajaran bahkan setiap akhir pekan atau bulan kita merencanakan sebuah kegiatan keagamaan. hal tersebut dipertimbangkan dari kekurangan pelaksanaan kegiatan keagamaan pada tahun lalu dan memperkuat kegiatan yang mendapat apresiasi positif. Kami memasukkan perencanaan kegiatan keagamaan tersebut dalam Program sekolah".²⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Wahib, beliau mengemukakan bahwa:

"Meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di SDI Hasyim Asy'ari direncanakan dan dijadwalkan sesuai dengan kalender akademik, biasanya kegiatan keagamaan tersebut perencanaanya dimasukkan dalam program sekolah. Namun ada juga kegiatan pengembangan nilai-nilai keagamaan yang masuk dalam program sekolah seperti kegiatan PHBI".²⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh observasi peneliti yang menyatakan bahwa pada bulan April kemarin, Kepala sekolah dan

²³ Wawancara dengan Ibu Umi Sa'diyah, Kepala SDI Hasyim Asy'ari, tanggal 5 April 2018

²⁴ Wawancara dengan Ibu Lifatul lu'awiyah, Koordinasi Keagmaan, tanggal 6 April 2018

²⁵ Wawancara dengan Bapak Wahib, Guru Kelas II, tanggal 13 April 2018

guru beserta stafnya melaksanakan kegiatan PHBI yaitu memperingati Isro' Mi'roj Nabi Muhammad Saw.²⁶

Mengenai kegiatan keagamaan yang masuk dalam kurikulum, dapat dilihat dalam deskripsi singkat profil SDI Hasyim Asy'ari adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan harian
 - a) Hafalan surat An-Naba' selama 15 menit sebelum sholat dluha sesuai dengan jadwal piket yang sudah tertempel di papan pengumuman. Bersalaman ketika datang di sekolah dipandu guru piket
 - b) Shalat dluha sesuai dengan tempat ibadahnya masing-masing seperti kelas 1-4 di dalam tempat ibadah yang terpisah-pisah dan kelas 5 berada di Mushola
 - c) Hafalan juz 30 sesuai dengan capainnya, dimulai hari selasa-rabu untuk pecapaian materinya dan hari kamis untuk setoran hafalannya
 - d) Adanya tulisan kalimat-kalimat keagungan Allah (Asma'ul Husna) di sepanjang jalan di sekolah seperti: Subhanallohu, Allohuakbar dan lain-lain supaya siswa ingat kepada Allah Swt. sebagai penciptannya.

²⁶ Observasi peneliti di SDI Hasyim Asy'ari pada tanggal 19 April 2018

e) Shalat dhuhur berjama'ah setiap hari bagi yang kena jadwal, hanya 1 kelas saja, mengingat musholla kapasitasnya sangat terbatas.

2) Kegiatan Tahunan

- a) Pondok Ramadhan di SDI Hasyim Asy'ari
- b) Peringatan Isra' Mi'raj
- c) Peringatan Nuzulul Qur'an
- d) Pengumpulan dan pembagian zakat
- e) Kelas VI sowan kyai
- f) Khataman Al Qur'an untuk kelas VI
- g) Maulid Nabi Muhammad saw dengan berbagi parcel di tetangga
- h) Ziaroh wali

Data tersebut didukung dengan adanya perencanaan yang sudah terjadwalkan dan rapat merencanakan kegiatan keagamaan pada rapat mingguan disetiap hari sabtu. Perencanaan tersebut dilaksanakan perjenjang atau sesuai dengan pendampingan kelasnya masing-masing. Kemudian setiap satu bulan sekali bahkan dua minggu sekali rapat dengan ketua yayasan atau yang mewakili.²⁷

Sebelum adanya kegiatan keagamaan guru harus merencanakan kegiatan keagamaan yang positif dalam

²⁷ Observasi peneliti di SDI Hasyim Asy'ari pada tanggal 21 April 2018

meningkatkan kesadaran beribadah. Guru menjadwalkan proses pelaksanaan terlebih dahulu kemudian mengevaluasinya.

Perencanaan ini digunakan untuk proses pelaksanaan kegiatan keagamaan supaya lebih terarah dalam pelaksanaannya. Guru merencanakan proses pelaksanaan melalui jadwal kegiatan. Perencanaan kegiatan keagamaan juga dihadiri oleh guru, dewan guru dan ketua yayasan atau yang mewakili. Supaya kegiatan keagamaan lebih baik lagi.

b. Proses Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah di SDI Hasyim Asya'ari:

Implementasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah melalui shalat dluha dan tahlil berjama'ah di SDI Hasyim Asya'ari:

Dalam proses pelaksanaan sholat dluha dan tahlil sendiri menjadi program setiap harinya yang harus dilaksanakan oleh siswa. Sehingga sudah menjadi kebiasaan siswa bahkan guru untuk menerapkan sholat dluha di pagi hari. Dan menjadi kebiasaan melaksanakan tahlil di hari jum'at.²⁸

Adapun yang telah dipaparkan oleh Ibu Umi Sa'diyah, S.Ag, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDI Hasyim Asya'ari Wonodadi, mengatakan bahwa:

“Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran peserta didik di SDI Hasyim

²⁸ Observasi peneliti di SDI Hasyim Asy'ari pada tanggal 6 April 2018

Asy'ari adalah ketika pagi ustad/ustadzah yang piket mapun tidak piket menyambut peserta didik didepan pintu gerbang untuk bersalam. Dan masuk di kelas ibadahnya masing-masing pukul 06.45 wib untuk melaksanakan sholat dluha. Setelah sholat dluha dilanjut materi hafalan dan doa-doa pilihan, barulah pukul 07.30 wib siswa masuk ke kelas masing-masing untuk masuk pelajaran formal. Nanti jam 14.00 wib mulailah diniyah hingga pukul 15.30 wib. Jadi sholat dhuhur dan ashar sudah di sekolahan".²⁹



4.6 Kegiatan Tahlil SDI Hasyim Asy'ari

Peneliti juga mewawancari siswa kelas 4, dia menuturkan tentang diimplementasikannya kegiatan keagamaan di SDI Hasyim Asy'ari:

“Kami setiap pagi sesuai dengan piketnya menghafalkan surat sesuai dengan yang dicapai hari ini didepan kantor sampai bel masuk untuk dimulainya sholat dluha. Terus sholat dluha, hafalan, kemudian pelajaran. Tahlilnya har jum'at”.³⁰

²⁹ Wawancara dengan Ibu Umi Sa'diyah, Kepala SDI Hasyim Asy'ari, tanggal 5 April 2018

³⁰ Wawancara dengan Siswa Kelas IV, tanggal 13 April 2018

Terkait implementasi proses pelaksanaan kegiatan keagamaan Ibu Lifatul lu'awiyah selaku keagamaan di SDI Hasyim Asy'ari memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesedaran beribadah. Dimulai pukul 06.30 wib siswa disambut kedatangannya didepan gerbang dengan senyuman hangat dan semangat pagi. Kemudian pukul 06.45 siswa memulai sholat dluha hingga pukul 07.00 wib dilanjut materi tahfidz dan do'a-do'a harian serta hari kamis setoran tahfidz. Di hari jum'at dilanjut tahlil rutin. Nah, untuk sholat dluhanya kelas 1-2 masih dalam pembelajaran, kelas 3 pembinaan dan kelas 4 sampai 6 sudah dalam mushola. Untuk tahlil sendiri dilaksanakan secara bersama-sama setiap hari jum'at”.³¹

Dengan memberikan pendidikan sesuai dengan realita keadaan dan kehidupan saat ini dan juga memberikan dorongan semangat motivasi dalam belajar yang akan lebih efektif.



Gambar 4.5 Sholat dluha SDI Hasyim Asy'ari

Pendapat ini sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Nihatul Hijriyah selaku wali kelas III di SDI Hasyim Asy'ari:

³¹ Wawancara dengan Ibu Lifatul lu'awiyah, Koordinasi Keagamaan, tanggal 6 April 2018

“Dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan beribadah untuk kelas 3 dimulai sholat dluha di tempat beribadah masing-masing dan untuk kelas 4 sampai 5 langsung di Mushola dan untuk kelas 3 sendiri dilaksanakan mulai 06.45 hingga 07.00 wib dilanjut materi tahfidz. Untuk tahlil sendiri dilaksanakan setiap hari jum’at secara bersama-sama”.³²

Terkait diimplementasinya kegiatan keagamaan dalam sholat dluha dan tahlil dengan Pembiasaan. Bapak Nanang Zulianto, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Sebuah proses pelaksanaan itu dimulai dari sebuah pembiasaan. Setiap pagi hari kita melaksanakan sholat dluha sesuai dengan kelasnya masing-masing yang sudah terjadwal. Sholat dluha untuk kelas 1-2 suara dikeraskan sehingga kita bisa membenarkan bacaannya bahkan gerakan sholatnya. Untuk kelas 3 juga di kelas ibadahnya masing-masing. Dan untuk kelas 4 sampai 6 sholat dluhanya dilaksanakan di Mushola. Dan untuk tahlil sendiri kita melaksanakannya di hari jum’at secara bersama-sama serta tahlil dipimpin oleh kelas 6 sesuai dengan jadwal piket yang ada”.³³

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada Jum’at 6 April 2018 secara langsung guru memberikan arahan untuk senantiasa melaksanakan tahlil secara tertib dan rapi untuk selalu mendo’akan orang yang sudah meninggal. Kemudian di pimpin tahlil oleh ustadnya.³⁴

³² Wawancara dengan Ibu Nihayatul Hijriyah, Selaku Guru Kelas III, tanggal 14 April 2018

³³ Wawancara dengan Bapak Nanang Zulianto, Selaku Guru Keagamaan, tanggal 14 April 2018

³⁴ Oservasi peneliti di SDI Hasyim Asy’ari pada tanggal 6 April 2018

Dari sebuah perencanaan yang direncanakan oleh guru dan ketua yayasan atau yang mewakili. Maka proses pelaksanaan berjalan sesuai dengan perencanaan yang dijadwalkan. Proses pelaksanaan dibagi sesuai dengan kelas masing-masing.

Proses pelaksanaan sesuai dengan perencanaan, kelas bawah sholat dluha dengan suara dikeraskan dan kelas atas sholat dluha berjamaah di Mushola. Begitupun tahlil dilaksanakan secara bersama-sama di Mushola kelas atas memimpin tahlil sesuai yang dijadwalkan dan kelas bawah mengikutinya dengan membawa buku tahlil.

c. Evaluasi Impelentasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Peserta Didik di SDI Hasyim Asy'ari.

Dalam kegiatan keagamaan di SDI Hasyim Asy'ari untuk menentukan kemajuan, evaluasi dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan pendidik dalam evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dengan cara penilaian auntentik dengan arau melalui pengamatan.

Dalam hal ini Ibu Umi menjelaskan bahwa:

“Ya bagi siswa yang tidak ikut shalat dluha dan tahlil berjama'ah tanpa alasan jelas ya diberi teguran, karena kita tidak memberikan hukuman yang berlebih pada siswa”.³⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Nanang:

³⁵ Wawancara dengan Ibu Umi Sa'diyah, Kepala SDI Hasyim Asy'ari, tanggal 5 April 2018

“Agar kegiatan keagamaan ini berjalan sebagaimana yang diharapkan oleh pihak sekolah maka sanksi atau hukuman juga di berikan kepada siswa yang tanpa alasan jelas tidak mengikuti shalat dluha dan tahlil berjama’ah di sekolah, Hukuman tersebut berupa teguran saja tapi jika tetap seperti itu maka kita memberikan hukuman memberishkan halaman”.³⁶

Kegiatan shalat dluha dan tahlil berjamaah yang rutin dilaksanakan di sekolah ini tak sedikit membawa dampak yang positif, yakni anak-anak menjadi lebih disiplin waktu seperti yang diungkapkan oleh Ibu Luluk:

“Anak-anak itu jika ada jadwalnya shalat dan dapat pendampingan dari wali kelas maka lebih disiplin waktu, sehingga anak-anak mudah untuk dikoordinasikan”.³⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Anis Laili bahwa:

Anak-anak mendapat pendampingan dari kami saat mengerjakan shalat dluha dan tahlil berjama’ah, jadi semakin sedikit siswa yang tertib untuk shalat dluha dan tahlil karena itu tadi ada shalat dhuhur berjama’ah.

Bapak Wahib juga menambahkan:

“Anak-anak yang rajin shalat dhuhanya dan tahlil itu juga dengan pendampingan guru sehingga anak lebih tertib dan sadar dalam beribadah. Dan jika tidak tertib dalam sholat dluha dan tahlil maka guru ditegur terus sampai tertib”.³⁸

³⁶ Wawancara dengan Bapak Nanang Zulianto, Selaku Guru Keagamaan, tanggal 14 April 2018

³⁷ Wawancara dengan Ibu Lifatul lu’awiyah, Koordinasi Keagamaan, tanggal 6 April 2018

³⁸ Wawancara dengan Bapak Wahib, Guru Kelas II, tanggal 13 April 2018

Hal tersebut diperkuat dengan pengamatan peneliti dimana guru memberikan sanksi atau hukuman ketika anak yang tidak tertib dalam sholat dluha sholat dluha tidak tertib diberikan nasehat yang baik. Dan ketika tahlil mereka tidak tertib atau terlambat peserta didik diberikan nasehat.³⁹

Dari deskripsi tersebut terlihat berbagai perencanaan dan proses pelaksanaannya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kesadaran siswa melaksanakan shalat dluha dan tahlil berjama'ah di SDI Hasyim Asya'ari.

Evaluasi untuk meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik diperlukan supaya peserta sadar pentingnya beribadah. Dalam evaluasi ini, guru hanya memberikan nasehat untuk lebih tertib dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sholat dluha dan tahlil guna untuk lebih tertib lagi dalam melaksanakan sholat dluha dan tahlil.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian di MIN 2 Blitar

- a. Perencanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di MIN 2 Blitar.

Perencanaan yang dilakukan guru dalam kegiatan keagamaan untuk meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di MIN 2 Blitar yaitu dengan disediakannya buku kontrol shalat

³⁹ Observasi peneliti di SDI Hasyim Asy'ari pada tanggal 5 dan 6 April 2018

bagi tiap-tiap kelas dan sebelum kegiatan belajar mengajar berdo'a dulu, dan juga ada jadwal shalat dluha dan tahlil bagi kelas global.

- b. Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di MIN 2 Blitar.

Dalam proses pelaksanaan pendidik diarahkan pada kegiatan keagamaan kepada siswa dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa. Termasuk menumbuh kembangkan kesadaran beragama, yang pada akhirnya kesadaran beragama tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kesadaran beribadah para siswa.

- c. Evaluasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran peserta didik di MIN 2 Blitar.

Temuan tentang evaluasi kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kesadaran peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuhur dan shalat dhuha berjama'ah sesuai jadwal di MIN 2 Blitar.

Sanksi merupakan hukuman atau kebijakan yang diberikan dari pihak sekolah kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat dluha dan tahli secara berjama'ah dengan alasan yang jelas. Biasanya sanksi tersebut berupa menghafal surat yasin. Penghafalan memperoleh data tersebut sebagai upaya lembaga dalam meningkatkan kesadaran peserta didik melaksanakan shalat dluha dan tahlil berjamaah di sekolah.

2. Temuan Penelitian di SDI Hasyim Asy'ari

- a. Perencanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di SDI Hasyim Asy'ari

Perencanaan yang dilakukan guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SDI Hasyim Asy'ari yaitu kegiatan beribadah seperti shalat berjama'ah sudah menjadi kebiasaan dan ketentuan serta masuk dalam tata tertib, misalnya berdo'a pada pagi hari, kegiatan keagamaan terjadwal sesuai kelas masing-masing untuk shalat dluha berjama'ah, karena untuk shalat dluha dan tahlil ditargetkan ketika keluar atau sudah lulus dari sekolah peserta didik diharap sudah hafal tahlil dan membiasakan sholat dluha. Dan anak sadar pentingnya beribadah untuk lebih dekat dengan Allah.

- b. Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di SDI Hasyim Asy'ari.

Dalam proses pelaksanaan Dan diberi pengarahan tentang pentingnya shalat, hikmah mengerjakan shalat, akibat bila tidak mengerjakan shalat, serta pentingnya tahlil, dengan harapan siswa dan siswi mampu dan faham pentingnya shalat dan tahlil untuk kehidupan mereka.

Agar spembiasaan tetap bisa dipertahankan maka selalu ada absen secara berkelanjutan siswa yang shalat dan yang tidak shalat

di bantu bapak ibu guru yang lainnya sehingga bisa memantau perkembangan kesadaran beribadah dalam diri siswa.

- c. Evaluasi implementasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di SDI Hasyim Asy'ari.

Dengan adanya teguran dan sanksi merupakan hukuman atau kebijakan yang diberikan dari pihak sekolah kepada siswa yang tidak melaksanakan atau tidak tertib dalam melaksanakan shalat dluha dan tahlil berjama'ah dengan alasan yang tidak jelas. Biasanya sanksi tersebut berupa teguran dan jika tetap tidak bisa tertib maka peserta didik membersihkan halaman sekolah.

C. Analisis Lintas Kasus

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang analisis data lintas kasus. Sebagai langkah untuk mempermudah analisis lintas kasus peneliti akan membandingkan temuan dari masing-masing kasus.

Tabel 4.2 Temuan Kasus I dan Temuan Kasus II

No.	Fokus	Temuan Kasus I MIN 2 Blitar	Temuan Kasus II SDI Hasyim Asy'ari
1.	Perencanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik	Perencanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah. Perencanaan yang dilakukan guru keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik	Perencanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah di SDI Hasyim Asy'ari yaitu kegiatan beribadah seperti shalat berjama'ah sudah menjadi kebiasaan

Lanjutan Tabel 4.2

No	Fokus	Temuan Kasus I MIN 2 Blitar	Temuan Kasus II SDI Hasyim Asy'ari
		Peserta didik i MIN 2 Blitar dengan disediakan nya buku kontrol shalat bagi tiap-tiap kelas dan sebelum kegiatan belajar mengajar berdo'a dulu, dan juga ada jadwal shalat dluha dan tahlil bagi kelas global.	dan ketentuan serta masuk dalam tata tertib, misalnya berdo'a pada pagi hari, dan kegiatan keagamaan terjadwal, untuk shalat dluhaberjama'ah, dan tahlil untuk seluruh kelas, karena untuk shalat dluha sudah menjadi kebiasaan sekolah tersebut. Sesuai dengan tempat ibadah masing-masing kelas.
2	Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik	Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran siswa. Adapun pelaksanaan guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di MIN 2 Blitar, antara lain adalah sebagai berikut. a) Mengembangkan wawasan	Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran peserta didik. Dalam menerapkan shalat dluha dan tahlil pada anak di sekolah, tentunya guru mempunyai kebijakan atau langkah-langkah dalam pelaksanaanya.

Lanjutan Tabel 4.2

No	Fokus	Temuan Kasus I MIN 2 Blitar	Temuan Kasus II SDI Hasyim Asy'ari
		<p>pemahaman peserta didik tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan pengarahan ataupun nasihat demi suksesnya peningkatan kesadaran beribadah pada peserta didik.</p> <p>b) Mengingatkan para peserta didik untuk mengikuti shalatduha dan tahlil secara berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan dengan buku kontrol sholat</p> <p>c) Kegiatan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Pembiasaan pembiasaan praktik keagamaan tersebut mampu meningkatkan kesadaran beribadah pada peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah.</p>	<p>adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:</p> <p>a) Melalui Pengajaran atau pemberian Materi Dalam upaya pendisiplinan shalat pada peserta didik SDI Hasyim Asy'ari melalui pengajaran diberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang pelajaran shalat khususnya materi shalat fardhu berjama'ah dan shalat sunnah. Dan diberi pengarahan tentang pentingnya shalat,</p>

Lanjutan Tabel 4.2

No	Fokus	Temuan Kasus I MIN 2 Blitar	Temuan Kasus II SDI Hasyim Asy'ari
			<p>hikmah mengerjakan shalat, akibat bila tidak mengerjakan shalat, dengan harapan peserta didik mampu dan faham pentingnya shalat untuk kehidupan mereka, dan juga memberikan dorongan semangat motivasi dalam belajar.</p> <p>b) Melalui pembiasaan Dalam ibadah shalat dluha dan tahlil, dibutuhkan praktek agar para anak didik mampu memahami agar strategi pembiasaan tetap bisa dipertahankan.</p>
3	Evaluasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan	Evaluasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan	Evaluasi kegiatan keagamaan dalam

Lanjutan Tabel 4.2...

No	Fokus	Temuan Kasus I MIN 2 Blitar	Temuan Kasus II SDI Hasyim Asy'ari
	kesadaran beribadah peserta didik	kesadaran beribadah peserta didik di MIN 2 Blitar Evaluasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat dluha dan tahlil berjama'ah sesuai jadwal di MIN 2 Blitar. Adanya sanksi merupakan hukuman atau kebijakan yang diberikan dari pihak sekolah kepada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat dluha dan tahlil berjama'ah dengan tidak alasan yang jelas. Biasanya sanksi tersebut berupa menghafal surat yasin ditengah lapangan.	meningkatkan kesadaran peserta didik untuk melaksanakan shalat dluha dan tahlil secara berjama'ah sesuai jadwal di SDI Hasyim Asy'ari. Dengan adanya sanksi merupakan hukuman atau kebijakan yang diberikan dari pihak sekolah kepada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat dluha dan tahlil secara berjama'ah dengan tidak jelas alasan yang jelas.Dan membuat gaduh saat proses pelaksanaan biasanya sanksi tersebut berupa teguran secara berulang-ulang hingga membersihkan halaman sekolah.

Berdasarkan perbandingan kedua kasus tersebut, dapat ditemukan hasil analisis lintas kasus sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Peserta Didik

Dalam perencanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di kedua lokasi tersebut guru sama-sama menyiapkan perencanaan yang merupakan program umum setiap kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan oleh peserta didik sehingga untuk siap untuk diterapkan, dianalisis bersama kepala sekolah dan dewan guru di sekolah tersebut.

Dalam perencanaan pembelajaran kegiatan keagamaan di kedua lokasi tersebut guru sama-sama membuat buku kontrol sholat peserta didik bersama dengan kepala sekolah dan dewan guru dikembangkan sesuai dengan kondisi yang ada untuk mencapai hasil tertentu yang berpedoman pada jadwal pelaksanaan untuk setiap kegiatan.

2. Proses Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Peserta Didik

Dalam proses kegiatan keagamaan peserta didik sama-sama datang pagi untuk melaksanakan sholat dluha dan tahlil secara berjama'ah. Sebelum masuk kesekolah peserta didik sama-sama berjabat tangan atau bersama dengan guru. Sholat dluha dan tahlil sama-sama dilaksanakan secara bergiliran sesuai jenjangnya masing-masing.

Kegiatan keagamaan sholat dluha dan tahlil sama-sama didampingi oleh guru yang bertugas saat itu sesuai dengan jadwal yang disepakati.

Sholat dluha dan tahlil dilaksanakan peserta didik sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan oleh guru sebelumnya.

3. Evaluasi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Peserta Didik

Evaluasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran peserta didik di kedua lokasi tersebut guru sama-sama yang mengevaluasi proses pelaksanaannya. Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan keagamaan sholat dluha dan tahlil dilaksanakan pada saat kegiatan keagamaan itu sedang berlangsung.

Kedua lokasi ini sma-sama mngevaluasi kegiatan keagamaan sholat dlhu dan tahlil peserta didik dengan menggunakan sanksi atau hukuman. Dimana sanksi tersebut bersifat mendidik peserta didik. Dan diharapkan guru dalam proses pelaksanaan sholat dluha dan tahlil supaya lebih tertib lagi serta kesadaran beribadah peserta didik terus meningkat.

A. Proposisi

1. Proposisi perencanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik

P.1.1 Kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik akan efektif dan evisien jika seorang kepala sekolah dan dewan guru membuat perencanaan kegiatan keagamaan dengan baik.

P.1.2 Perencanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta diidik dikatakan baik jika guru merancang kegiatan

kegamaan yang sesuai pedoman yang mencakup seluruh unsur-unsur perencanaan.

2. Proposisi proses pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik

P.1.1 Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik akan efektif dan efisien jika seorang guru mampu menerapkan kegiatan keagamaan sesuai perencanaan.

P.1.2 Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik dikatakan berhasil jika proses pelaksanaannya melalui tahapan perencanaan.

3. Proposisi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik

P.1.1 Evaluasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik optimal jika seorang guru melaksanakan evaluasi proses pelaksanaan.

P.1.2 Evaluasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik dikatakan berhasil jika seorang guru mampu memperbaiki dan menindak lanjuti proses pelaksanaannya.